

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA AKUNTAN PUBLIK

TJHAI FUNG JIN  
STIE Trisakti

An organization continually invest a huge amount of money in the information technology (IT) with the purpose to enable its employee to use the technology effectively and efficiently. The investment urge the organizations to learn the IT and maximized its utilizations, in the end it will increase the performance of the organizations. The research use the model developed by Thompson et. al. (1991) to see the influencing factors such as social factor, affect, complexity, job fit, long-term consequences and facilitating condition to information technology utilization. Beside a research model developed by Goodhue and Thompson (1995) connecting the use of IT with performance is applied in the research. Data is collected from big five public accounting firms in Indonesia and it is used to predict the performance of the accounting firms. The data is processed using SEM in Lisrel 8.3

The research shows that the relationship is positif and significant between social and IT utilization. Meanwhile, affect does not have any significant relationship with the IT utilization. The research also shows negative relationships between complexity, job fit, long term consequences and facilitating condition to IT utilization. The research does not support the relationship between the IT utilization and individual performance. The research also fails to shows the TAM (Technology Acceptance Model) stating that the IT utilization could affect the performance.

**Keywords :** Social factor, Affect, Complexity, Job fit, Long term consequences, Facilitating, Condition, Information technology utilization, Performance.

## PENDAHULUAN

Investasi di bidang teknologi informasi suatu organisasi umumnya dimaksudkan untuk memberikan kontribusi terhadap kinerja individual anggota organisasi dan institusinya. Penelitian Mahmood dan Mann (1993),

Barua *et al.* (1995), Brynjofsson dan Hitt (1996), Mitra dan Chaya (1996), Rai *et al.* (1997) menemukan bukti empiris bahwa investasi di bidang teknologi informasi dapat memberikan kontribusi positif kepada kinerja dan produktivitas perusahaan.

Menurut Lucas & Spitler (1999), agar teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja, maka anggota dalam organisasi harus dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Akan terdapat *return* investasi yang kecil jika pekerja gagal untuk menerima teknologi tersebut atau memanfaatkannya secara maksimal sesuai dengan kapabilitasnya.

Salah satu aspek penting untuk memahami pemanfaatan teknologi informasi adalah dengan mengerti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi tersebut. Al-Khaldi *et al.* (1999) melakukan penelitian terhadap pengaruh dari sikap terhadap pemanfaatan teknologi informasi di Saudi Arabia dengan mengadopsi teori dari Triandis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dipengaruhi oleh sikap individual, karakteristik orang seperti pengalaman dalam menggunakan teknologi informasi, kondisi yang memfasilitasi seperti *PC access* dan faktor-faktor sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Thompson *et al.* (1991) terhadap pemanfaatan teknologi informasi memasukkan enam faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi yaitu faktor sosial (*social norm*), *affect*, kompleksitas (*complexity*), kesesuaian tugas (*job fit*), konsekuensi jangka panjang (*long-term consequences*) dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condotion*). Seperti yang telah diduga oleh peneliti, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara faktor sosial, *affect*, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, serta hubungan yang negatif antara kompleksitas dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian juga menunjukkan hubungan yang negatif dan lemah antara kondisi yang memfasilitasi dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Di Indonesia, penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi telah dilakukan oleh Qadri (1997) dengan mengadopsi teori yang dikemukakan oleh Thompson *et al.* Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor sosial, *affects*, kesesuaian tugas (*job fit*) memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan yang positif dengan pemanfaatan komputer. Sedangkan faktor kompleksitas dan konsekuensi jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan yang negatif terhadap pemanfaatan komputer. Penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) mempengaruhi pemanfaatan komputer karena hasil yang diperoleh tidak signifikan.

Jurnali (2001) melakukan penelitian untuk memprediksi dampak kinerja individual yang ditimbulkan oleh teknologi informasi dengan memasukkan faktor pemanfaatan teknologi informasi dan kecocokan tugas-teknologi. Hasil penelitian tersebut berhasil membuktikan adanya pengaruh yang positif dari kecocokan tugas-teknologi terhadap kinerja individual akan tetapi tidak dapat

membuktikan pengaruh positif dari pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual sehingga tidak mendukung TAM (*Technology Acceptance Model*) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja.

Penelitian ini menguji hubungan antara enam faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan model konseptual telah dikembangkan dan diuji sebelumnya oleh Thompson *et al.* (1991). Penelitian ini juga melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Journali (2001) dengan menguji kembali pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual sesuai dengan TAM (*Technology Acceptance Model*).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai: (1) adanya pengaruh negatif dari kompleksitas terhadap pemanfaatan teknologi informasi, (2) adanya pengaruh positif dari faktor sosial, *affect*, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi, dan (3) adanya pengaruh positif dari pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja akuntan publik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi organisasi untuk melakukan keputusan investasi dalam teknologi informasi dengan mempertimbangkan dampak pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja dan dapat membuka wawasan para anggota organisasi mengenai pentingnya pemahaman tentang teknologi informasi dan mendorong mereka untuk memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia untuk meningkatkan kinerja. Bagi dunia akademik, penelitian ini dapat memperkaya literatur bidang teknologi informasi dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang kaitan antara pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja serta dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

## LANDASAN TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Landasan Teoretis

#### Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya, pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan, dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (Thompson *et al.*, 1991; 1994).

Mortensen (1988) mengemukakan bahwa teknologi informasi telah menjadi suatu komponen yang tidak terpisahkan dari mekanisme kantor. Walaupun banyak program yang tersedia, namun akan sulit sekali jika digabung dengan personel yang tidak terlatih. Pemahaman secara lengkap dari sistem merupakan kunci dari efektivitas penggunaan sistem tersebut. Mawhinney dan Lederer (1990) mengembangkan model penelitian yang menggambarkan pemanfaatan teknologi informasi sebagai fungsi dari organisasi, personal, sistem teknologi informasi dan perlengkapan dalam melakukan *processing*.

Pemahaman mengenai teknologi informasi juga sangat penting bagi akuntan. Menurut Sriyono (1997) yang dikutip oleh Adnyana (1999) dalam penelitiannya tentang pentingnya pengetahuan teknologi informasi khususnya bagi akuntan menyimpulkan bahwa akuntan mempunyai sikap positif dan dukungan yang baik terhadap perkembangan teknologi komputer untuk pengolahan data dan kepentingan audit.

Menurut Igbaria *et al.* (1997) persepsi tentang kemudahan dalam menggunakan teknologi informasi merupakan faktor yang dominan untuk menjelaskan persepsi dari manfaat dan penggunaan suatu sistem. Persepsi tentang manfaat mempunyai pengaruh yang kuat terhadap penggunaan sistem.

Schmitt dan McCarthy (1993) melakukan penelitian terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada usaha jasa pelayanan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pemanfaatan teknologi informasi, sistem jasa pelayanan kesehatan yang diberikan dapat tepat waktu dan mudah.

Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat dihubungkan dengan faktor ketidakpastian tugas (Ghani, 1992). Hasil penelitian menyarankan penggunaan perangkat teknologi informasi oleh individu dalam organisasi harus didasari oleh keinginan individu itu sendiri dan karakteristik tugas dalam masing-masing unit kerja.

Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian personil yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan. Menurut Nelson (1990) seperti yang dikutip oleh Rifa (1998), diterimanya suatu teknologi komputer tergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat *skill* dan *expertise* dari individu yang akan menggunakannya. Bagi perusahaan, aplikasi teknologi yang tepat akan mendatangkan *competitive advantages*, sedangkan bagi individu, keahlian yang dimiliki akan dapat meningkatkan kinerja individu yang bersangkutan.

Compeau, *et al.* (1999) mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara efektivitas dari penggunaan teknologi informasi dengan hasil yang diharapkan dari penggunaan teknologi informasi tersebut. Baik efektivitas sendiri maupun ekspektasi hasil yang diharapkan akan berpengaruh pada emosional individu dan reaksi perilaku terhadap teknologi informasi.

Thompson *et al.* (1991) menyatakan sikap dan kepercayaan pemakai dapat memprediksi pemanfaatan sistem informasi yang menggunakan teknologi informasi. Sebagian besar penelitian tentang pemanfaatan didasarkan pada teori sikap dan perilaku yang dikemukakan oleh Triandis (1980). Sikap pemakai dan faktor-faktor lainnya berpengaruh pada keinginan untuk menggunakan sistem dan secara langsung akan meningkatkan pemanfaatan. Peningkatan pemanfaatan ini akan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja.

Menurut Goodhue dan Thompson (1995) kinerja individual yang dicapai berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Selain itu pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan implikasi kinerja yang lebih baik pada sistem informasi.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi

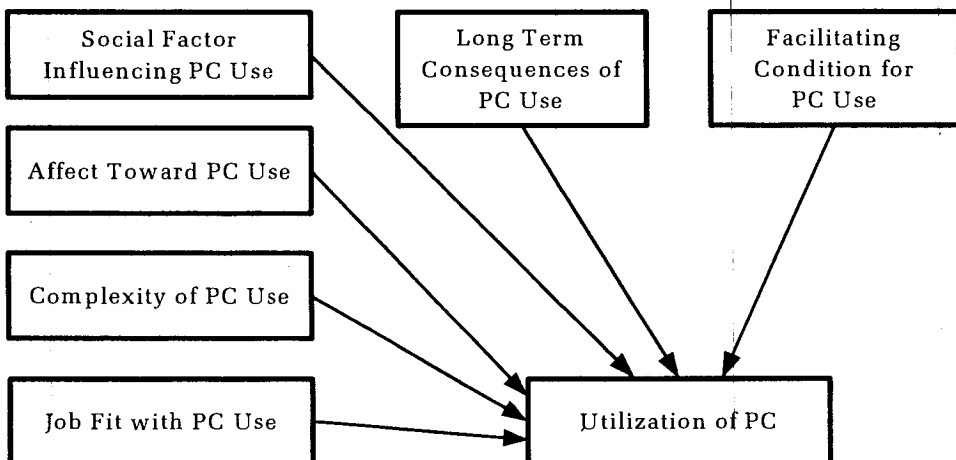
Investasi organisasi dalam teknologi informasi seringkali jumlahnya besar dan beresiko. Untuk membuat keputusan yang lebih informatif, maka pengembang sistem perlu memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi tersebut (Jackson *et al.*, 1997).

Pemanfaatan teknologi juga berhubungan dengan perilaku menggunakan teknologi tersebut untuk menyelesaikan tugas. Teori sikap dan perilaku (*theory of attitudes and behavior*) dari Triandis (1980) menyatakan bahwa pemanfaatan *personal computer* (PC) oleh pekerja yang memiliki pengetahuan di lingkungan yang dapat memilih (*optional*) akan dipengaruhi oleh perasaan individual (*affect*) terhadap penggunaan komputer personal, norma sosial (*social norms*) dalam tempat kerja yang memerhatikan penggunaan komputer personal, kebiasaan (*habit*) sehubungan dengan penggunaan komputer, konsekuensi individual yang diharapkan (*consequencies*) dari penggunaan komputer personal dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) dalam lingkungan yang kondusif dalam penggunaan PC.

Thompson *et al.* (1991) melakukan pengujian terhadap sebagian model konseptual dari pemanfaatan *personal computer* dengan mengadopsi teori sikap dan perilaku dari Triandis (1980). Pada Gambar 2.1 di bawah ini terdapat model mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan *personal computer* yang telah diuji oleh Thompson *et al.* (1991).

### GAMBAR 1 TRISAKTI SCHOOL OF MANAGEMENT

Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan *Personal Computer*  
(Diadopsi dari Model yang Diusulkan Oleh Triandis, 1980)



Sumber : Thompson et al. (1991)

Hasil pengujian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara faktor sosial (*social factor*) dengan pemanfaatan teknologi komputer. Sedangkan antara *affect* dan pemanfaatan teknologi tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hubungan negatif antara kompleksitas (*complexity*) dan pemanfaatan teknologi merupakan hasil yang konsisten dengan studi sebelumnya (Davis *et al.*, 1989). Hubungan yang positif dan kuat antara kesesuaian tugas (*job fit*) dan pemanfaatan teknologi juga mendukung penelitian sebelumnya (Davis *et al.*, 1989). Temuan tersebut juga memperlihatkan hubungan yang signifikan antara konsekuensi jangka panjang (*long-term consequences*) dengan pemanfaatan teknologi. Penelitian ini juga menunjukkan hubungan antara kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) dan pemanfaatan teknologi menunjukkan hubungan yang negatif dan lemah.

### Kinerja

Penilaian kinerja berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas tertentu, apakah berhasil atau gagal dicapai oleh pekerja. Pencapaian ini juga perlu dikaitkan dengan perilaku dari pekerja selama proses penilaian. Kinerja dalam penelitian ini berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas oleh individual. Kinerja yang semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan efisiensi, peningkatan efektifitas, peningkatan produktivitas dan/atau peningkatan kualitas. Kinerja yang lebih baik akan tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas (Goodhue dan Thompson, 1995).

DeLone dan McLean (1992) menyatakan baik pemanfaatan maupun sikap pemakai mengenai teknologi akan mempengaruhi kinerja individual dengan menjelaskan faktor kecocokan tugas teknologi (*task-technology fit*) yang menguraikan bagaimana teknologi informasi dengan teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja. Di samping itu Goodhue & Thompson (1995) juga mengemukakan bahwa agar suatu teknologi informasi dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja individual maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dengan tepat dan harus mempunyai kecocokan dengan tugas yang didukungnya.

Persepsi mengenai kemudahan penggunaan teknologi informasi merupakan hal yang penting karena persepsi tersebut akan mempengaruhi kemauan individu menggunakan teknologi informasi (Davis, 1989). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya persepsi pemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan akan memprediksi perhatian untuk menggunakan teknologi informasi.

Davis *et al.* (1989) membandingkan model berdasarkan TRA (*Theory of Reasoned Action*) dengan TAM (*Technology Acceptance Model*), dan menemukan hasil gabungan dari kedua model tersebut meskipun terdapat dukungan terhadap variabel persepsi pemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan, dan hubungan yang positif dengan kemauan untuk menggunakan sistem.

Igbaria *et al.* (1997) menggunakan versi perluasan dari studi TAM untuk mempelajari penggunaan komputer personal pada bisnis kecil di New Zealand. Mereka menambahkan faktor eksternal yang berkaitan untuk menunjang, dan pelatihan dari dalam dan luar organisasi. Hasil penelitian menunjang TAM dan perluasannya.

Jurnali (2001) tidak berhasil membuktikan hubungan positif antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual. Hasil penelitian ini juga gagal mendukung TAM yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja. Kemungkinan tidak terdukungnya hubungan ini disebabkan karena: (1) data yang kurang baik, (2) perbedaan persepsi responden menjawab pertanyaan banyaknya paket program komputer yang dikuasai. Akibatnya intensitas penggunaan dan frekwensi penggunaan yang tinggi tidak didukung dengan jumlah jenis perangkat lunak yang digunakan. Kombinasi dari kedua hal tersebut memungkinkan tidak terdukungnya hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Hubungan Faktor Sosial – Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Triandis (1980) menjelaskan faktor sosial (*social factor*) merupakan internalisasi kultur subyektif kelompok dan persetujuan interpersonal tertentu yang dibuat individual dengan yang lain, dalam situasi sosial tertentu. Kultur subyektif berisi norma (*norms*), peran (*role*), dan nilai-nilai (*values*). Penelitian yang dilakukan oleh Thompson *et al.* (1991) menunjukkan hubungan yang positif antara faktor sosial dan pemanfaatan teknologi informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menguji kembali hubungan tersebut dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Terdapat hubungan yang positif antara faktor sosial dengan pemanfaatan teknologi informasi.

#### **Hubungan *Affect* – Pemanfaatan Teknologi Informasi**

*Affect* dapat diartikan sebagai bagaimana perasaan individu atas pekerjaan, apakah menyenangkan atau tidak menyenangkan, rasa suka atau tidak suka dalam melakukan pekerjaan individual dengan menggunakan teknologi informasi.

Menurut Goodhue (1988), banyak peneliti yang membedakan antara komponen emosional dari sikap (yang memiliki konotasi suka/tidak suka) dan komponen *cognitive* atau kepercayaan. Sedangkan Lucas (1978) menggabungkan antara pertanyaan komponen emosional dan *cognitive* untuk mengukur *construct* tunggal dari sikap. Namun perbedaan dua komponen ini masih menjadi masalah yang diperdebatkan oleh para peneliti. Burnkrant dan Page (1982) menyarahkan

bahwa meskipun justifikasi secara teori memisahkan komponen *cognitive* dari komponen emosional, dalam hal pengukuran, kedua komponen ini seharusnya diperlakukan dalam *construct* yang sama. Konsisten dengan teori dari Triandis (1980), maka peneliti membedakan komponen emosional dan komponen *cognitive* dari sikap dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Terdapat hubungan yang positif antara *affect* dan pemanfaatan teknologi informasi.

### **Hubungan Kompleksitas – Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Tornatzky dan Klein (1982) menemukan bahwa semakin kompleks inovasi yang dilakukan maka semakin rendah tingkat penerimaan. Jika pemanfaatan teknologi informasi dapat ditunjukkan dalam konteks penerimaan atas inovasi, maka hasil ini mendukung sebuah hubungan yang negatif antara kompleksitas dengan pemanfaatan teknologi informasi. Peneliti ingin menguji kembali hubungan kedua variabel tersebut dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Terdapat hubungan yang negatif antara kompleksitas dan pemanfaatan teknologi informasi.

### **Hubungan Kesesuaian Tugas – Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Kesesuaian tugas dapat diukur dengan mengetahui apakah individu percaya bahwa pemanfaatan teknologi informasi akan meningkatkan kinerja individu tersebut. Hubungan yang positif antara kesesuaian tugas dengan pemanfaatan teknologi informasi telah dibuktikan dari beberapa hasil penelitian. Tornatsky dan Klein (1982) menemukan bahwa sebuah inovasi akan lebih disukai untuk diadopsi jika sesuai dengan tanggung jawab pekerjaan individu yang bersangkutan. Davis *et al.* (1989) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kesesuaian tugas dengan pemanfaatan teknologi informasi. Berdasarkan penemuan ini, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Terdapat hubungan yang positif antara kesesuaian tugas dan pemanfaatan teknologi informasi.

### **Hubungan Konsekuensi Jangka Panjang – Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Konsekuensi jangka panjang diukur dari *output* yang dihasilkan apakah mempunyai keuntungan di masa yang akan datang, seperti peningkatan



fleksibilitas dalam perubahan pekerjaan atau meningkatkan kesempatan untuk pekerjaan yang lebih baik. Untuk beberapa individu, motivasi untuk menggunakan teknologi informasi dapat dihubungkan dengan rencana di masa yang akan datang dan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan saat ini.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Beatty (1986) menemukan hubungan positif yang kuat antara konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Thompson *et al.* (1991).

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengaju hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Terdapat hubungan yang positif antara konsekuensi jangka panjang dan pemanfaatan teknologi informasi.

### **Hubungan Kondisi yang Memfasilitasi – Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Menurut Triandis (1980) kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi meliputi faktor objektif diluar lingkungan yang memudahkan pemakai dalam melakukan suatu pekerjaan. Dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi, kondisi yang memfasilitasi dapat dimasukkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Schultz dan Slevin (1975) membuktikan bahwa kondisi yang mendukung pengguna teknologi informasi atau dukungan untuk pengguna teknologi informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Robey (1979). Namun penelitian yang dilakukan oleh Thompson *et al.* (1991) menemukan hubungan yang negatif dan lemah antara konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan teknologi informasi. Perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya memotivasi peneliti untuk menguji kembali hubungan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: Terdapat hubungan yang positif antara kondisi yang memfasilitasi penggunaan PC dan pemanfaatan teknologi informasi.

### **Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi – Kinerja**

Pemanfaatan merupakan perilaku dari menggunakan teknologi dalam melakukan pekerjaan. Pengukuran seperti frekuensi penggunaan atau diversifikasi program aplikasi yang digunakan telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya (Thompson, *et. al.*, 1991; 1994).

Pengalaman sesungguhnya dari pemanfaatan teknologi mungkin berpengaruh terhadap pemakai apakah teknologi tersebut mempunyai dampak yang lebih baik atau dampak yang lebih buruk terhadap kinerja yang akan berpengaruh pada kinerja di masa yang akan datang (Goodhue dan Thompson, 1995). Kinerja yang dihasilkan oleh faktor kesesuaian tugas-teknologi

berimplikasi pada efisiensi, efektivitas dan kualitas yang lebih tinggi terhadap pemanfaatan teknologi serta implikasi kinerja yang lebih baik pada sistem informasi. Kinerja yang lebih baik tersebut tercapai karena dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas.

Penelitian yang dilakukan oleh Jurnal (2001) untuk memprediksi dampak kinerja individual yang ditimbulkan oleh teknologi informasi dengan memasukkan faktor pemanfaatan teknologi informasi dan kecocokan tugas-teknologi. Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh yang positif dari kecocokan tugas-teknologi terhadap kinerja individual. Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan pengaruh positif dari pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual sehingga tidak mendukung TAM (*Technology Acceptance Model*) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja individual dengan mengadopsi TAM yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja. Oleh karena itu peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>7</sub>: Terdapat hubungan yang positif antara pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja akuntan publik.

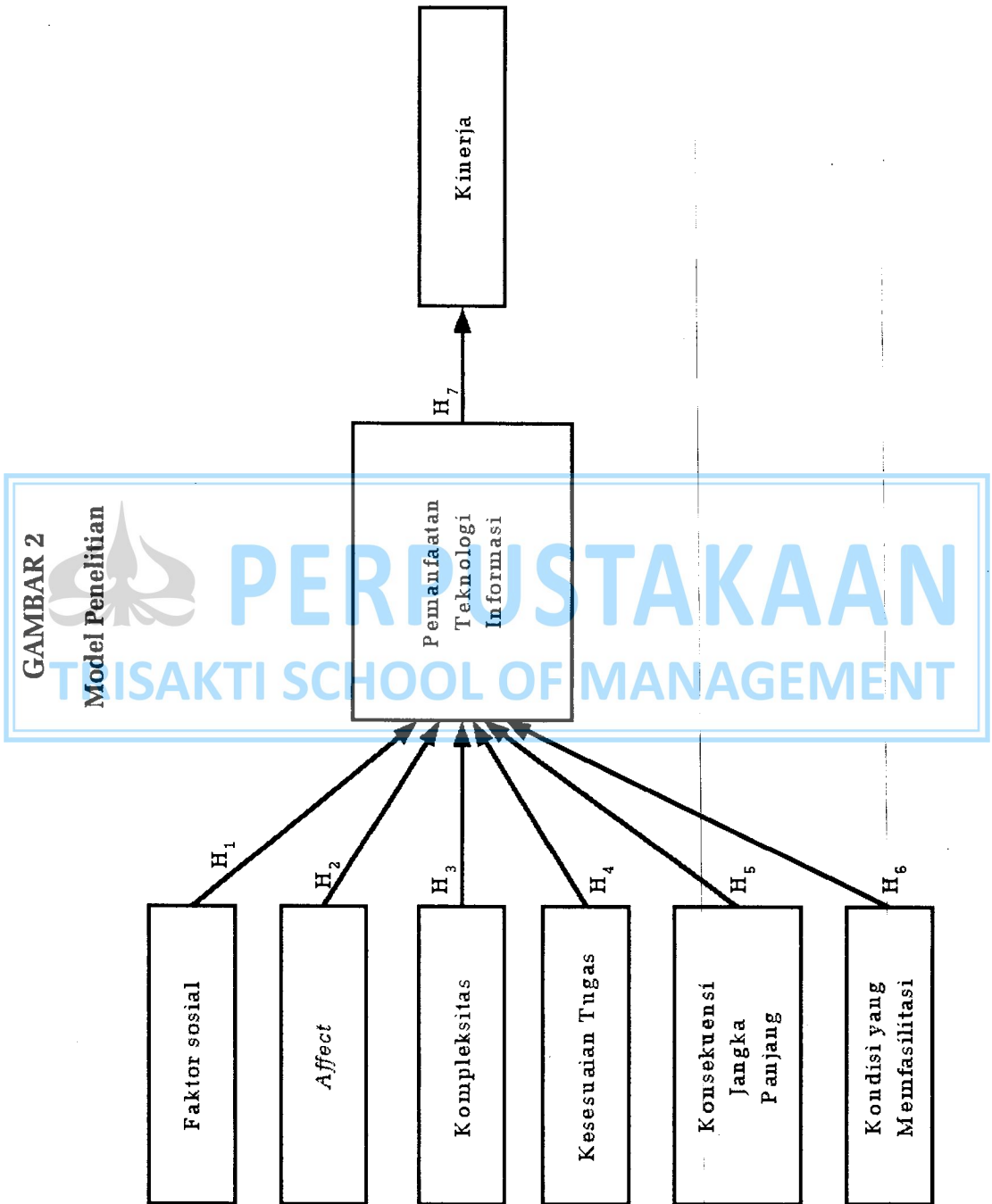
## METODOLOGI PENELITIAN

### Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah auditor, konsultan dan staff dari tingkat manajer ke bawah yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam BIG FIVE di Indonesia. Pemilihan responden ini dengan pertimbangan bahwa auditor, konsultan dan staff di bawah tingkat manajer paling banyak menggunakan komputer dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari. Dan pengumpulan data dengan kuesioner dilakukan melalui perantara (*contact person*) dan *mail survey* dan selanjutnya di *follow up*.

### Variabel Dependen

Variabel dependen terdiri dari pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja. Variabel pemanfaatan teknologi informasi dipengaruhi oleh enam faktor yaitu faktor sosial, *affect*, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi. Sedangkan variabel kinerja dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi. Dengan kata lain bahwa pemanfaatan teknologi informasi merupakan *intervening variable*.



## Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari faktor sosial, *affect*, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi. Penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Thompson *et al.* (1991) untuk mengukur pengaruh faktor sosial, *affect*, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

## Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisa dengan menggunakan SEM (*Structural Equation Modelling*). Sebuah pemodelan SEM yang lengkap pada dasarnya terdiri dari model pengukuran (*measurement model*) dan model struktural (*structural model*). Model pengukuran ditujukan untuk mengkonfirmasi dimensi-dimensi yang dikembangkan pada sebuah faktor sedangkan model struktural adalah model mengenai struktur hubungan yang membentuk atau menjelaskan kausalitas antara faktor (Ferdinand, 2000).

Teknik SEM memiliki kemampuan untuk mengakomodasi *multiple interrelated dependence relationship* dalam satu model, akan tetapi SEM juga dapat mengestimasi beberapa persamaan (*equation*) dalam *single model* dimana *dependent variable* dalam satu persamaan dapat menjadi *independent variabel* dalam persamaan lainnya (Hair *et al.*, 1998).

Penelitian ini akan mengukur dua bagian yaitu (1) pengaruh dari enam faktor (faktor sosial, *affect*, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi) terhadap pemanfaatan teknologi informasi, dan (2) pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja. SEM dalam penelitian ini dianalisa dengan menggunakan *software* Lisrel versi 8.30.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Data penelitian merupakan data primer yang dikumpulkan dengan cara mengirimkan kuesioner kepada setiap Kantor Akuntan Publik yang tergolong dalam "BIG FIVE" di Indonesia. Kuesioner dikirimkan melalui perantara (*contact person*) dan jasa pos. Kuesioner ditujukan kepada auditor, konsultan dan staff (staff auditor maupun staff konsultan) di bawah tingkat manajer dengan asumsi bahwa mereka yang paling banyak menggunakan komputer dalam tugasnya sehari-hari. Dibawah ini disajikan karakteristik data dan karakteristik responden.

TABEL 1

## Karakteristik Data

Kuesioner yang dikirim	500
Kuesioner yang kembali	119
Kuesioner tidak dipakai karena pengisiannya tidak lengkap	9
Kuesioner yang lengkap	110
Data <i>outlier</i>	28
Data yang diolah	82

TABEL 2

## Karakteristik Responden

		Frekuensi	Persentase
Jumlah sample		82	100
Jenis Kelamin	Pria	41	50
	Wanita	41	50
Jabatan	Yunior auditor	13	15,9
	Senior auditor	29	35,4
	Konsultan	13	15,9
	Staff	27	32,9
Pendidikan Terakhir	SLTA	1	1,2
	D.III	2	2,4
	S1	76	92,7
	S2	3	3,7
	Lama Kerja	<1 tahun	2
	≥ 1 tahun - 2 tahun	59	72
	>2 tahun - 3 tahun	9	11
	>3 tahun - 4 tahun	7	8,5
	>4 tahun	5	6,10

Dari 82 responden, jumlah responden pria dan wanita berimbang yaitu masing-masing sebesar 50%. Jabatan responden di kantor akuntan publik terdiri dari *yunior auditor* (15,90%), *senior auditor* (35,40%), konsultan (15,90%) dan jabatan staff (32,90%) yang terdiri dari staff auditor dan staff konsultan. Sedangkan untuk tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan S1 (strata satu) sejumlah 92,70%. Masa kerja dimulai dari 10 bulan (2,4%) sampai dengan 7 tahun (>4 tahun sebesar 6,10%) dengan masa kerja terbanyak adalah diantara 1 sampai dengan 20 tahun (72%). Sedangkan umur dari responden berkisar dari 22 tahun sampai dengan 31 tahun.

### Pengujian model

Penelitian ini menggunakan analisis 2 langkah (*two-step analysis*) dari SEM dimana model pengukuran diestimasi seperti pada analisis faktor, kemudian model pengukuran ditetapkan pada tingkat kedua dimana estimasi model struktural dilakukan. Pendekatan analisis 2 langkah digunakan untuk menghindari interaksi antara model pengukuran dan model struktural.

**TABEL 3**

**Muatan Faktor dari *Independent Variable* dan *Dependent Variable***

	Variable	Muatan Faktor
SOS	SOS1	0,61
	SOS2	-0,11
	SOS3	0,75
	SOS4	0,75
AFF	AFF1	0,99
	AFF2	0,8
	AFF3	-0,41
COMP	COMP1	0,74
	COMP2	0,87
	COMP3	0,68
	COMP4	0,81
JF	JF1	0,63
	JF2	-0,52
	JF3	-0,96
	JF4	-0,99
	JF5	-0,6
	JF6	-0,87
LTC	LTC1	0,71
	LTC2	0,81
	LTC3	0,71
	LTC4	0,87
	LTC5	0,89
	LTC6	0,54
FC	FC1	0,77
	FC2	0,91
	FC3	0,89
	FC4	0,81
UT	UT1	0,72
	UT2	0,92
	UT3	0,4

## Uji Kecocokan Model Pengukuran

Model pengukuran menentukan kecocokan indikator pengukuran terhadap variable. Pengukuran dari setiap variable dapat dinilai dari unidimensionalitas dan reliabilitasnya. Dengan mempertimbangkan jumlah sample sebanyak 82 sample maka untuk pengujian validitas diambil variable yang memiliki muatan faktor diatas nilai kritis 0,70 (Hair *et.al.*, 1998). Variabel yang memiliki muatan faktor di bawah nilai kritis 0,70 memiliki validitas yang rendah sehingga tidak diikutsertakan dalam pengujian model struktural. Tabel 3 menyajikan muatan faktor dari enam faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi (*independent variable*).

Untuk muatan faktor dari variable kinerja tidak dapat dihitung oleh peneliti akibat *fatal error* yang terjadi karena *degree of freedom* negatif. *Fatal error* ini timbul kemungkinan karena hanya terdapat dua indikator pengukuran dalam variable kinerja. Oleh karena itu pengujian model pengukuran untuk variable kinerja tidak dilakukan dalam penelitian ini. Dalam Jurnal (2001) menunjukkan bahwa kedua indikator variabel kinerja memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabelnya karena setiap muatan faktor melebihi 0,70. Oleh karena itu peneliti mengasumsikan bahwa kedua indikator tersebut valid dengan mengacu pada penelitian Jurnal (2001) dan diikutsertakan dalam pengujian model struktural.

Setelah dilakukan pengujian validitas maka langkah selanjutnya adalah perhitungan reliabilitas dimana hanya indikator pengukuran yang nilainya dianggap valid yang akan diikutsertakan dalam perhitungan reliabilitas. Reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi suatu pengukuran. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan mengukur reliabilitas komposit (*composite reliability*) dan ukuran ekstrak varian (*variance extracted*). Suatu variable dianggap reliabel jika nilai reliabilitas variable lebih besar atau sama dengan 0,70 (Hair *et al.*, 1998) dan nilai ukuran ekstrak varian lebih besar atau sama dengan 0,50 (Hair *et al.*, 1998). Hasil perhitungan reliabilitas komposit dan ekstrak varian dapat dilihat dari Tabel 4.

**TABEL 4**

### ***Reliability dari Independent Variable dan Dependent Variable***

Variable	Construct Reliability
Faktor sosial ( <i>Social Factor</i> )	0,72
Affect	0,9
Kompleksitas ( <i>Complexity</i> )	0,86
Kesesuaian tugas ( <i>Job Fit</i> )	0,96
Konsekuensi jangka panjang ( <i>Long-Term Consequences</i> )	0,9
Kondisi yang Memfasilitasi ( <i>Facilitating Condition</i> )	0,91
Pemanfaatan Teknologi Informasi ( <i>Utilization</i> )	0,81

Suatu variable dianggap reliabel jika nilai reliabilitas variable lebih besar atau sama dengan 0,70. Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa semua variable memiliki nilai reliabilitas yang tinggi atau dengan kata lain bahwa semua variable adalah reliabel.

Tabel 5 menunjukkan nilai ekstrak varian (*variance extracted*) untuk variable yang diuji. Semua nilai ekstrak varian variable melampaui nilai 0,50. Nilai ekstrak varian indikator yang paling besar diantara ketiga konstruk tersebut adalah nilai ekstrak varian variable kesesuaian tugas terhadap teknologi informasi sebesar 0,88. Hal ini berarti bahwa indikator pengukuran yang membentuk variable kesesuaian tugas dapat menjelaskan sebesar 88% dari varians.

TABEL 5

Ekstrak Varian (*Variance Extracted*)

Variable	Variance
Faktor sosial ( <i>Social Factor</i> )	0,56
Affect	0,81
Kompleksitas ( <i>Complexity</i> )	0,61
Kesesuaian tugas ( <i>Job Fit</i> )	0,88
Konsekuensi jangka panjang ( <i>Long-Term Consequences</i> )	0,64
Kondisi yang Memfasilitasi ( <i>Facilitating Condition</i> )	0,72
Pemanfaatan Teknologi Informasi ( <i>Utilization</i> )	0,68

## Uji Kecocokan Model Secara Keseluruhan

Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian kecocokan model secara keseluruhan. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa kecocokan data dan model secara keseluruhan kurang dapat diterima (*kurang baik*) karena nilai GFI (*Goodness of Fit Index*) sebesar 0,89 di bawah nilai kritis 0,90. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*) menunjukkan nilai sebesar 0,28 di atas nilai kritis 0,05. Kedua indikator pengujian model keseluruhan menunjukkan hasil yang tidak baik.

Selain kedua indikator di atas, hasil pengujian model secara keseluruhan juga dapat dilihat dari AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*), NFI (*Normed Fit Index*) dan CFI (*Comparative Fit Index*). Nilai AGFI sebesar 0,34 menunjukkan hasil yang tidak baik karena nilainya lebih kecil dari 0,90. Perhitungan nilai NFI juga tidak memenuhi batasan *good-fit* karena nilainya sebesar 0,74. Sedangkan nilai CFI juga menunjukkan hasil yang tidak baik karena nilai CFI sebesar 0,73 di bawah nilai kritis sebesar 0,90.



TABEL 6

## Hasil Uji Kecocokan Model Secara Keseluruhan

Uji kesesuaian	Kriteria	Hasil Pengujian	Evaluasi Model
GFI	$\geq 0,90$	0,89	Kurang baik
RMSEA	$\leq 0,05$	0,28	Tidak baik
NFI	$\geq 0,90$	0,74	Tidak baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,34	Tidak baik
CFI	$\geq 0,90$	0,73	Tidak baik

## Uji Model Struktural

Model struktural dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu (1) model struktural untuk memprediksi pengaruh faktor sosial, *affect*, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan (2) model struktural untuk memprediksi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja. Hasil pengujian model struktural dapat dilihat pada Tabel 7.

TABEL 7

## Hasil Uji Persamaan Struktural

	SOS	AFF	COMP	JF	LTC	FC	UT	R <sup>2</sup>
Pemanfaatan teknologi informasi	= 0,26 (2,20)*	0,13 (0,85)*	-0,01 (-0,11)*	-0,11 (-0,68)*	-0,3 (-2,26)*	-0,01 (-0,05)*		0,17
Kinerja							-0,37 (-3,46)*	0,14

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa untuk model struktural pertama yang memprediksi pengaruh dari faktor sosial, *affect*, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi terdapat hasil koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,17. Hal ini menunjukkan besarnya variasi pemanfaatan teknologi informasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut sebesar 17%.

Sedangkan untuk model struktural ke-dua yang memprediksi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja, terdapat koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,14. Hal ini menunjukkan besarnya variasi kinerja yang dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi sebesar 14%.

Hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) dalam penelitian ini menyatakan terdapat hubungan positif antara faktor sosial dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Hipotesis ini didukung secara signifikan dengan koefisien sebesar 0,26 dan nilai  $t$  sebesar 2,20 ( $p < 0,05$ ). Hubungan antara faktor sosial dan pemanfaatan teknologi informasi adalah positif dan signifikan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Thompson *et al.* (1991) dan Qadri (1997) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dipengaruhi oleh faktor sosial di sekeliling lingkungan kerja. Hasil ini juga konsisten dengan TRA (*Theory of Reasoned Action*).

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini menyatakan terdapat hubungan positif antara *affect* dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hipotesis ini tidak didukung secara signifikan dengan nilai  $t$  sebesar 0,85 ( $p < 0,05$ ). *Affect* dari pemanfaatan teknologi informasi memiliki hubungan positif yang sangat lemah atau tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi karena nilai  $t$  lebih kecil dibandingkan nilai kritis 1,96. Hasil ini sama dengan penelitian Thompson *et al.* (1991) yang menemukan bahwa *affect* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian ini berbeda dengan Qadri (1997) yang menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *affect* dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil yang berbeda ini kemungkinan disebabkan oleh lingkungan kerja dari responden yang berbeda. *Affect* dalam penelitian ini berkaitan dengan perasaan individu atas pekerjaan. Jika responden bekerja pada organisasi yang sangat mendukung pemanfaatan teknologi informasi yang dilengkapi dengan prasarana yang memadai maka mereka dapat bekerja dengan senang sehingga terdapat hubungan yang positif dan kuat antara *affect* dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam penelitian ini menyatakan terdapat hubungan negatif antara kompleksitas dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hipotesis ini tidak didukung dengan nilai  $t$  sebesar -0,11 ( $p < 0,05$ ). Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompleksitas teknologi informasi memiliki hubungan negatif tetapi sangat lemah atau tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi karena nilai  $t$  lebih kecil dibandingkan nilai kritis 1,96. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Thompson *et al.* (1991) dan Qadri (1997) yang menyatakan bahwa kompleksitas mempunyai hubungan yang negatif pemanfaatan teknologi informasi. Semakin kompleks suatu teknologi informasi maka pemanfaatan teknologi informasi tersebut menjadi rendah. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh pengaruh dari keahlian dan pengalaman responden. Jika responden yang memiliki keahlian yang baik dan pengalaman yang memadai maka walaupun teknologi informasi tersebut kompleks, mereka tetap dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk menyelesaikan pekerjaan mereka tanpa banyak hambatan. Hal ini menyebabkan kompleksitas suatu teknologi informasi tidak banyak berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi tersebut.

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) dalam penelitian ini menyatakan terdapat hubungan positif antara kesesuaian tugas dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hipotesis ini juga tidak didukung secara signifikan dengan nilai  $t$  sebesar -0,68 ( $p < 0,05$ ). Kesesuaian tugas memiliki hubungan negatif dan

tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi karena nilai  $t$  lebih kecil dibandingkan nilai kritis 1,96. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Thompson *et al.* (1991) dan Qadri (1997) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dipengaruhi oleh kecocokan pekerjaan yang dilakukan.

Hipotesis kelima ( $H_5$ ) dalam penelitian ini menyatakan terdapat hubungan positif antara konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hipotesis ini tidak didukung dengan nilai  $t$  sebesar -2,26. Hasil penelitian ini menemukan hubungan yang negatif dan signifikan antara konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian ini sama dengan hasil yang ditemukan oleh Qadri (1997) tetapi berbeda dengan hasil penelitian Thompson *et al.* (1991). Thompson *et al.* (1991) menemukan hubungan yang positif antara konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Hipotesis keenam ( $H_6$ ) dalam penelitian ini menyatakan terdapat hubungan positif antara kondisi yang memfasilitasi dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hipotesis ini tidak didukung dengan nilai  $t$  sebesar -0,05 ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menemukan hubungan yang negatif dan lemah antara kondisi yang memfasilitasi dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil yang ditemukan oleh Qadri (1997) dan Thompson *et al.* (1991).

Hipotesis ketujuh ( $H_7$ ) menyatakan terdapat hubungan positif antara pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja tidak didukung (koefisien = -0,37 dan nilai  $t = -3,46$ ). Hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang positif antara pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja. Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Thompson *et al.* (1991), Davis (1989), Goodhue dan Thompson (1995), Sugeng dan Indriantoro (1998), Adnyana (1999) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi akan meningkatkan kinerja. Akan tetapi hasil pengujian ini sesuai dengan hasil yang ditemukan oleh Journali (2001). Kemungkinan yang menyebabkan tidak terdukungnya hipotesis tersebut adalah (1) responden tidak menjawab pertanyaan dengan benar sehingga timbul jawaban yang tidak konsisten seperti yang terlihat dari jawaban responden pada dua pertanyaan yang berhubungan dengan kinerja, dan (2) perbedaan persepsi responden dalam menjawab pertanyaan mengenai pemanfaatan teknologi informasi, seperti intensitas penggunaan komputer dalam satu hari, frekuensi penggunaan komputer dan banyaknya paket program yang digunakan. Terdapat kemungkinan responden memiliki intensitas dan frekuensi penggunaan komputer yang tinggi serta menggunakan banyak paket program tetapi penggunaan komputer tersebut tidak ditujukan untuk menyelesaikan pekerjaan melainkan untuk tujuan di luar pekerjaan mereka. Hal ini menyebabkan pemanfaatan komputer tersebut tidak dapat dihubungkan dengan peningkatan kinerja. Akibatnya terjadi hubungan yang negatif antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Penelitian ini dibagi kedalam dua bagian yang digambarkan dalam dua model struktural yaitu (1) model struktural yang memprediksi pengaruh dari faktor sosial, *affect*, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi, dan (2) model struktural yang memprediksi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja. Pengukuran model struktural pertama menggunakan instrumen yang telah digunakan oleh Thompson *et al.* (1991) sedangkan pengukuran model struktural yang kedua menggunakan instrumen yang telah dikembangkan oleh Goodhue & Thompson (1995). Instrumen berupa kuesioner tersebut didistribusikan ke kantor akuntan publik yang tergolong dalam *BIG FIVE* di Indonesia. Responden terdiri dari para auditor, konsultan yang berada dibawah tingkat manajer dengan pertimbangan mereka lebih banyak memanfaatkan teknologi informasi untuk menyelesaikan pekerjaan. Data yang sudah diperoleh diolah melalui teknik SEM dengan menggunakan *software* Lisrell 8.30.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara faktor sosial dengan pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan *affect* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian juga menunjukkan hubungan yang negatif antara kompleksitas dengan pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu faktor kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi juga menunjukkan hubungan yang negatif dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Hasil pengujian ini juga tidak mendukung adanya hubungan positif antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual. Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil yang ditemukan oleh Jurnalni (2001) dan gagal mendukung TAM (*technology acceptance model*) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja. Namun temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Davis (1989), Thompson *et al.* (1991), Goodhue dan Thompson (1995), Sugeng dan Indriantoro (1998) maupun penelitian yang dilakukan oleh Adnyana (1999).

Kemungkinan yang menyebabkan tidak terdukungnya hipotesis tersebut adalah (1) responden tidak menjawab pertanyaan dengan benar sehingga timbul jawaban yang tidak konsisten seperti yang terlihat dari jawaban responden pada dua pertanyaan yang berhubungan dengan kinerja, dan (2) perbedaan persepsi responden dalam menjawab pertanyaan mengenai pemanfaatan teknologi informasi, seperti intensitas penggunaan komputer dalam satu hari, frekuensi penggunaan komputer dan banyaknya paket program yang digunakan. Terdapat kemungkinan responden memiliki intensitas dan frekuensi penggunaan komputer yang tinggi serta menggunakan banyak paket program tetapi penggunaan komputer tersebut tidak ditujukan untuk menyelesaikan

pekerjaan melainkan untuk tujuan di luar pekerjaan mereka. Hal ini menyebabkan pemanfaatan komputer tersebut tidak dapat dihubungkan dengan peningkatan kinerja. Akibatnya terjadi hubungan yang negatif antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja.

### **Keterbatasan**

Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei melalui kuesioner. Penggunaan metode survei memiliki kelemahan yaitu terdapat responden yang tidak menjawab kuesioner secara serius dan tidak dapat kita kontrol. Selain itu juga terdapat responden yang kurang bekerja sama dan tidak bersedia untuk menjawab kuesioner yang dikirimkan sehingga tingkat pengembalian respon rendah.

Kuesioner yang dikirimkan kepada responden secara tertulis dan diisi pada lembar kuesioner yang telah disediakan. Thompson *et al.* (1991) dalam penelitiannya menggunakan disket untuk mengetahui persepsi responden. Cara ini dapat digunakan untuk mengurangi nonrespon bias, karena disket dapat digunakan sebagai alat untuk mengisi kuesioner sekaligus dapat diketahui apakah responden menggunakan komputer atau tidak, serta berapa paket software yang digunakan oleh responden. Karena keterbatasan biaya dan waktu, peneliti tidak menggunakan metode ini.

Selain itu pembuatan beberapa indikator pengukuran dipersepsikan lain oleh responden. Sebagai contoh indikator SOS2 dari variable faktor sosial (manajer senior memperkenalkan penggunaan komputer). Hal ini menyebabkan indikator tersebut memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang rendah dan dapat mempengaruhi tingkat signifikansi hubungan antar variabel.

### **Rekomendasi**

Kelemahan dari penggunaan metode survei melalui kuesioner seperti kemungkinan responden yang tidak menjawab kuesioner secara serius dan tidak dapat kita kontrol. Peneliti selanjutnya dapat mengantisipasi kemungkinan ini dengan menggabungkan metode survei melalui kuesioner dan wawancara sehingga dapat memantau keseriusan responden dalam menjawab pertanyaan. Selain itu penggunaan disket untuk mengetahui persepsi responden dengan tujuan mengurangi nonrespon bias juga dapat diterapkan oleh peneliti selanjutnya.

Penelitian lebih lanjut dapat *mereview* kembali instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dan mengembangkan instrumen yang lebih baik untuk menghindari salah persepsi dari responden. Pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen penelitian sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik responden yang dituju agar responden mudah memahami pertanyaan yang dimaksud.

Penelitian selanjutnya diperlukan untuk menguji kembali pengaruh beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan komputer yang tidak dapat

didukung oleh penelitian ini. Selain hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja yang juga tidak dapat didukung. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk penelitian bidang sistem informasi.

Studi lanjut tentang hubungan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja sangat penting karena organisasi terus melakukan investasi dalam teknologi informasi dengan harapan penggunaannya akan meningkatkan kinerja.

## REFERENSI

- Adnyana, I.G. Sudi., *Dampak Pengetahuan Teknologi yang Dikuasai oleh Akuntan dan Persepsi Manfaat Sistem Informasi Berkaitan Dengan Kecocokan Tugas-Teknologi Terhadap Kinerja Akuntan*, Skripsi S-1 (tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1999.
- Al-Khaldi, Muhammad A. dan Wallace, R S Olusegun., "The Influence of Attitudes on Personal Computer Utilization among Knowledge Workers: The case of Saudi Arabia," *Information & Management*, October 1999, pp.185-204.
- Barua, A.; Kriebel, C.H.; dan Mukhopadhyay, T., "Information technologies and business value: an analytic and empirical investigation," *Information Systems Research*, March 1995, pp.3-23.
- Beatty, C.A., "The Implementation of Technological Change: A Field Study of Computer Aided Design," unpublished doctoral dissertation, University of Western Ontario, London, Ontario, 1986.
- Brynjolfsson, E., dan Hitt, L., "Paradox lost? Firm-level evidence on the returns to information systems," *Management Science*, 1996, pp.541-558.
- Burnkrant, R. E. dan Page T.J., "An Examination of Discriminant and Predictive Validity of Fishbein's Behavioral Intention Model," *Journal of Marketing Research* (19:4), November 1982, pp.550-561.
- Compeau, Deborah; Higgins, Christopher A.; Sid Huff, "Social Cognitive Theory and Individual Reactions to Computing Technology: A Longitudinal Study," *MIS Quarterly*, June 1999, pp.145-158.
- Davis, Fred D., "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly*, September 1989, pp.319-340.
- Davis, Fred D.; Bagozzi, Richard P; dan Warshaw, Paul R., "User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models," *Management Science*, August 1989, pp.982-1003.
- DeLone, WH dan McLan, E.R., "Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable," *Information Systems Research*, March 1992, pp.60-95.
- Ferdinand, Augusty, *Structural equation modeling dalam penelitian manajemen*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2000.
- Fishbein, M. dan Ajzen, I., "Belief, Attitude, Intentions and Behavior: An Introduction to Theory and Research," *Addison-Wisley, Boston, MA*, 1975.
- Ghani, Jawaid A., "Task Uncertainty and the Use of Computer Technology," *Information & Management*, February 1992.
- Goodhue, Dale L., "IS Attitudes: Toward Theoretical and Definition Clarity," *Data Base*, Fall/Winter 1988, pp.6-15.
- Goodhue, Dale L. dan Thompson, Ronald L., "Task-Technology Fit and Individual Performance," *MIS Quarterly*, June 1995.
- Hair, Joseph F. Jr.; Anderson, Rolph E.; Tatham, Ronald L. and Black, William C., *Multivariate Data Analysis*, 5<sup>th</sup> Edition, Upper Saddle River, New Jersey, Prentice-Hall International Inc., 1998.

- Igbaria, M. dan Tan, M., "The Consequences of Information Technology Acceptance on Subsequent Individual Performance," *Information & Management*, March 1997.
- Igbaria et al., "Personal Computing Acceptance Factors in Small Firms: A Structural Equation Model," *MIS Quarterly*, September 1997, pp.279-305.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, "Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen," *BPFE-Yogyakarta*, Oktober 1999.
- Jurnali, Teddy "Analisis pengaruh faktor kesesuaian tugas-teknologi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja akuntan publik," *Simposium Nasional Akuntansi IV*, 2001.
- Jackson, Cynthia M.; Simeon, Chow dan Leitch, Robert A., "Toward an Understanding of the Behavioral Intention to Use an Information System," *Decision Sciences*, Spring 1997, pp.357-389.
- Lucas, Henrt C., "Empirical Evidence for A Descriptive Model of Implementation," *MIS Quarterly* (2:2), June 1978, pp.26-37.
- Lucas, Henrt C., dan Spitler, V.K., "Technology Use and Performance: A Field Study of Broker Workstations," *Decision Sciences*, Spring 1999.
- Mahmood, Mo Adam dan Mann, Gary J., "Special Issue: Impacts of Information Technology Investment on Organizational Performance," *Journal of Management Information Systems*, 1993.
- Mawhinney, Charles H. dan Lederer, Albert L., "A Study of Personal Computer Utilization by Managers," *Information & Management*, May 1990, pp.243-253.
- Mitra, Sabyasachi dan Chaya, Antoine Karim. "Amalyzing Cost-Effectiveness of Organizations: The Impact of Organization Technology Spending," *Journal of Management Information Systems*, Fall 1996, pp.29-57.
- Mortensen, Erik, "Personal Computers: Tools Par Excellence," *The Office*, August 1988.
- Qadri, Rahmi, "Pengaruh faktor sosial, affect, konsekuensi yang dirasakan, dan facilitating condition terhadap pemanfaatan komputer," *Tesis S-2 UGM*, 1997.
- Rai, A.; Patnayakuni, R; dan Patnayakuni, N., "Technology investment and business performance," *Communication of the ACM*, 1997, pp.89-97.
- Rifa, Dandes, "Pengaruh Faktor Demografi dan Personality terhadap Keahlian dalam End\_User Computing (EUC)," *Tesis S-2 UGM*, 1998.
- Robey, D., "User Attitudes and Management Information System Use," *Academy of Management Journal*, September 1979, pp.466-474.
- Schmitt, Don dan McCarthy, Bob, "Health Care Utilization Analysis with Today's Information Technology," *Employee Benefits Journal*, September 1993.
- Schultz, R.L. dan Slevin, D.P., "Implementation and Organizational Vaidity: An Empirical Investigation," *In Implementing Operation Research/ Management Science*. New York, 1975, pp.153-182.
- Thompson, Ronald L., Higgins, Christoper A., dan Howell, Jane M., "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization," *MIS Quarterly*, March 1991, pp.125-143.
- Thompson, Ronald L., Higgins, Christoper A., dan Howell, Jane M., "Influence of Experience on Personal Computer Utitization: Testing A Conceptual Model," *Journal of Management Information Systems*, Summer 1994.
- Tornatzky, L.G. dan Klein, K.J., "Inovation Characteristics and Innovation Adoption-Implementation : A Meta-Analysis of Findings," *IEEE Transaction on Engineering Management*, February 1982, pp.28-45.
- Triandis, H.C., "Values, Attitudes, and Interpersonal Behavior," *University of Nebraska Press, Lincoln, NE*, 1980, pp.195-259.